

KONSTRUKSI REALITAS DAN AGENDA MEDIA
(Analisis *Framing* Robert N. Entman Pemberitaan Larangan Penyebutan Kafir
kepada Nonmuslim di Media Online Tempo.Co dan Viva.co.id Periode 28
Februari – 15 Maret 2019)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Adi Irawan
NIM 15730090

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adi Irawan
Nomor Induk Mahasiswa : 15730090
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Juli 2019

Yang menyatakan



Adi Irawan

NIM.15730090



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Adi Irawan
NIM : 15730090
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KONSTRUKSI REALITAS DAN AGENDA MEDIA
(Analisis *Framing* Robert N. Entman Pemberitaan Larangan Penyebutan
Kafir kepada Nonmuslim di Media Online Tempo.Co dan Viva.co.id
Periode 28 Febuari – 15 Maret 2019)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2019

Pembimbing


Lukman Nusa, M.I.Kom
NIP : 19861221 201503 1 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-319/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI REALITAS DAN AGENDA MEDIA (Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Larangan Penyebutan Kafir kepada Nonmuslim di Media Online Tempo.Co dan Viva.co.id Periode 28 Februari - 15 Maret 2019)

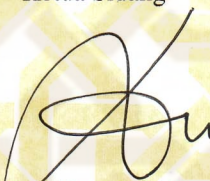
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADI IRAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 15730090
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

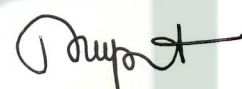
Ketua Sidang


Lukman Nusa, M.I.Kom.
NIP. 19861221 201503 1 005

Penguji I


Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
NIP. 19800326 200801 2 010

Penguji II


Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si
NIP. 19790720 200912 2 001

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dekan




Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“Everyone Has Their Own Strategy To Achieve Their Dreams” – Adi Irawan



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Alamamater Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
&

Yang selalu dirindukan,
Bapak Warisman dan Ibu Pangestuti,
Inilah langkah awal dari segala pencapaianku.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur tak henti-hentinya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **KONSTRUKSI REALITAS DAN AGENDA MEDIA (Analisis *Framing* Robert N. Entman Pemberitaan Larangan Penyebutan Kafir kepada Nonmuslim di Media Online Tempo.Co dan Viva.co.id Periode 28 Februari – 15 Maret 2019)** dengan segala kurang dan lebihnya.

Peneliti sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartoro, M.Si. selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
3. Ibu Dr Yani Tri Wijayanti selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai penguji satu yang telah memberikan saran dan masukan dalam penelitian ini.
4. Bapak Lukman Nusa, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberi arahan dan masukan sejak awal hingga akhir penyusunan dengan segera ketelatenan, kesabaran dan pengertiannya.
5. Dosen-dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang telah berbagi ilmu dan pengalaman sangat berharga kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.

6. Ayah dan Ibu serta keluarga besar saya yang telah mendukung dan selalu mendoakan kegiatan perkuliahan saya. Terimakasih atas segala pengorbanan luar biasa, doa serta kasih sayang yang telah diberikan kepada saya.
7. Keluarga di PERHUMAS Muda Yogyakarta seperti Vira, Ilham, Pines, Dhipa dan lainnya yang telah memberikan kata-kata penyemangat dan masukan. Serta alumni seperti Gita dan Christin yang selalu mengajak peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir bersama ditempat-tempat pilihannya.
8. Rekan kerja dan senior di Indonesia Indikator yang bersedia ketika diajak berdiskusi dan dimintai masukan terkait penelitian.
9. Rekan di Ilmu Komunikasi 2015 seperti Meldi, Firda dan Almarhumah Eha yang menemani dan memberi semangat sedari awal penyusunan skripsi.
10. Rekan di Ambassador dan Organisasi, Kukuh Tri Pratama, yang telah bersedia membantu peneliti meminjam buku-buku di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada dari awal penelitian hingga akhir.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala doa dan dukungan dalam bentuk apapun yang telah diberikan. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberi keberhasilan dalam meraih berbagai hal yang telah dicita-citakan.

Yogyakarta, 21 Juli 2019

Peneliti

Adi Irawan

15730090

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori.....	17
G. Kerangka Pemikiran.....	23
H. Metodologi Penelitian	24
BAB II GAMBARAN UMUM	30
A. Larangan Penyebutan Kafir.....	30
B. Profil Tempo.co.....	32
C. Profil Viva.co.id.....	37
BAB III PEMBAHASAN	41
A. Analisis Berita.....	41
1. Analisis Berita Tempo.co.....	41
2. Analisis Berita Viva.co.id	53

B. Analisis <i>Framing</i> Media	65
1. Analisis <i>Framing</i> Tempo.co.....	65
2. Analisis <i>Framing</i> Viva.co.id	67
3. Perbandingan <i>Framing</i> Tempo.co dan Viva.co.id	69
C. Konstruksi Realitas Media	70
D. Agenda Media	74
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pemilihan Presiden Jokowi vs Prabowo	1
Gambar 2 Capture artikel tanggapan Menteri Pertahanan	4
Gambar 3 Capture artikel tanggapan FPI terhadap NU	5
Gambar 4 Cuitan Netizen di Twitter	6
Gambar 5 Proses Konstruksi Media Massa	18
Gambar 6 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 7 Model <i>Gatekeeping White</i> , 1950	74
Gambar 8 <i>Gatekeeping</i> Tempo.co	75
Gambar 9 <i>Gatekeeping</i> Viva.co.id	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Pustaka	14
Tabel 2 Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman	21
Tabel 3 Daftar Sampel Artikel Tempo.co	25
Tabel 4 Daftar Sampel Artikel Viva.co.id	26
Tabel 5 Manajemen dan Redaksi Tempo.co	35
Tabel 6 Manajemen dan Redaksi Viva.co.id	39
Tabel 7 Analisis Artikel Berita Tempo 1	41
Tabel 8 Analisis Artikel Berita Tempo 2	43
Tabel 9 Analisis Artikel Berita Tempo 3	45
Tabel 10 Analisis Artikel Berita Tempo 4	47
Tabel 11 Analisis Artikel Berita Tempo 5	49
Tabel 12 Analisis Artikel Berita Tempo 6	51
Tabel 13 Analisis Artikel Berita Viva 1.....	53
Tabel 14 Analisis Artikel Berita Viva 2.....	55
Tabel 15 Analisis Artikel Berita Viva 3.....	57
Tabel 16 Analisis Artikel Berita Viva 4.....	59
Tabel 17 Analisis Artikel Berita Viva 5.....	60
Tabel 18 Analisis Artikel Berita Viva 6.....	63
Tabel 19 Perbandingan <i>Framing</i> Tempo.co & Viva.co.id.....	70
Tabel 20 Daftar Narasumber pada artikel Tempo.co dan Viva.co.id.....	79

ABSTRACT

There are hundreds of news articles published on a mass media each day. On March 2019, there are hundreds of news articles published on Indonesian major mass media regarding to the previous Nahdlatul Ulama National Conference as to the term of 'kafir' usage prohibition over nonmoslem community. The conference has resulted positive and negative feedbacks coming from various different parties. As an informative tools, mass media are naturally objective and independent. On the other hand, constructivism stated that media practically have their own various different realities. In this case, as a media with a high number of articles regarding to the issue published, it could be assumed that tempo.co and viva.co.id are potentially posed a difference on framing. Framing analysis methodology was used in this study and reality construction theory and media agenda were applied to explain the phenomenon.

This study has resulted that the framing on tempo.co tend to view the phenomenon as a nationality issue, while viva.co.id tend to see it as an opposition from Al Qur'an. In addition, publishing and source gathering process on both media tend to be extremely different which means that in this case, both media are against each other. At the end, it proves that media have their own various different realities. Media are the agents of construction, while news is the construction over reality.

Keywords: Kafir, Munas NU, Framing, New Media, News Portal.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai peristiwa yang terjadi disuatu wilayah atau disekitar kita diberitakan oleh media massa setiap harinya. Kapanpun dan dimanapun, baik atau buruk, sesuai dengan fungsinya sebagai pusat informasi. Berita yang ditampilkan bisa saja yang terbaru atau yang sudah lama namun dibicarakan kembali dan masih hangat diperbincangkan publik lantaran berkaitan dengan isu lainnya. Sesuai dengan fungsi korelasi, media massa untuk menafsirkan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi berikut kemungkinan hubungan dengan hal atau peristiwa lain. Atau juga hanya sekedar hiburan. Memberikan hiburan kepada audiens atau pembaca sebagai sarana relaksasi dan pengalihan perhatian dari ketegangan sosial yang terjadi di masyarakat, Mc. Quail, 1994 (Halik, 2013: 57-58).

Gambar 1
Pemilihan Presiden Jokowi vs Prabowo



Sumber: <https://www.liputan6.com/news/read/3922923/elektabilitas-jokowi-vs-prabowo-jelang-pilpres-2019> (diakses pada 22 Maret 2019)

Di Indonesia, menjelang april 2019 media tanah air tengah gencar memberitakan tentang isu Pemilihan Presiden RI. Dua pasangan calon yang berusaha mendapatkan kedudukan sebagai presiden dan wakil presiden hingga lima tahun mendatang. Selain isu Pemilihan Presiden, media juga dihebohkan dengan isu keagamaan. Dilansir dari suara.com, bangsa Indonesia sendiri memiliki penduduk yang religius sehingga isu keagamaan selalu laku diperdagangkan. Menurut Abdul Mu'ti, Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat Muhammadiyah, dalam dua tahun belakangan ini, isu keagamaan menyita perhatian publik. Diantaranya adalah: Pertama, dilansir dari Detik.com, Penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), Gubernur DKI Jakarta, pada QS. Al-Maidah ayat 51 saat berkunjung di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Kedua, Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang dinilai berseberangan dengan ideologi dan hukum negara di Indonesia.

Selain itu, masih ada pemberitaan terkait puisi Neno Warisman dalam munajat 212 yang dinilai sangat bertendensi politis hingga mengancam Allah. Puisi tersebut ramai mendapat sorotan para ahli, baik politikus, budayawan dan tokoh agama. Dilansir dari Mojok.co, Ikhsan Abdullah, Wakil Ketua Komisi Hukum Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyesalkan pembacaan puisi sebagai doa yang dianggap tidak pantas. *“Ketika doa itu bertendensi politis apalagi mengancam Allah ini sungguh sangat disesalkan dan ini sudah tidak pantas dilakukan seorang hamba Allah, terlebih di tempat umum.”*

Pada awal Maret 2019, isu agama di media massa Indonesia diramalkan oleh hasil Musyawarah Nasional Alim Ulama dan Konferensi Besar Nahdlatul

Ulama (NU) pada 28 februari 2019. Warga Negara Indonesia yang beragama non-Muslim dilarang disebut sebagai kafir. Kata kafir dianggap mengandung unsur kekerasan teologis dan diganti dengan Nonmuslim atau warga negara. Sumber, cnnindonesia.com. Hal ini pun menjadi sorotan dan mendapat respon berbagai pihak. Baik itu dari pejabat negara, pengamat, tokoh agama, organisasi keagamaan hingga para *netizen*.

Dilansir dari Tempo.co, Persekutuan Gereja Indonesia (PGI) misalnya, Sekretaris Umum PGI Gomar Gultom mengatakan saling kafir-mengkafirkan ini merupakan bentuk kekerasan teologis. Hal ini juga ia nilai mengusik persaudaraan dan kerjasama sesama anak bangsa. Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) juga memberi tanggapan positif terhadap niat baik Nahdlatul Ulama (NU). Menurutnya, hal ini demi terciptanya ketertiban, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Namun berbeda dengan Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI) yang cenderung netral. Budha tidak menuntut umat lain untuk menghargainya. Menurutnya, dihormati atau tidak itu semua adalah karmanya sendiri.

Kabar selanjutnya datang dari Menteri Pertahanan RI, Ryamizard Ryacudu, ia setuju dengan hasil munas Nahdlatul Ulama (NU). Bahkan, dilansir dari Tirto.id, Menhan geram dan hendak menampel orang yang menyebut nonmuslim sebagai kafir. Menurut Menhan RI, persoalan agama tidak perlu dipeributkan. Berdasarkan azas Pancasila, semua warga sama sebagai warga negara.

Gambar 2

Capture artikel tanggapan Menteri Pertahanan
**Menhan: Kalau Ada yang Bilang Kafir,
Nanti Saya Tempeleng**



Menteri Pertahanan Syamizard Ryacudu. ANTARA FOTO/Puspa Perwitasari/aww.

Sumber:<https://tirto.id/menhan-kalau-ada-yang-bilang-kafir-nanti-saya-tempeleng-dixa> (diakses pada 22 Maret 2019)

Selain itu, dilansir dari Opini.id, pengasuh LPD Al-Bahjah, Yahya Zainul Ma'rif atau Buya Yahya berpendapat, menurutnya istilah kafir sebenarnya adalah penyebutan bagi orang yang tidak mengakui Allah, Islam dan Nabi Muhammad. Semuanya sudah tegas dijelaskan dalam Alquran dan hadis. Sehingga penyebutan kafir bagi orang diluar Islam tidak masalah, hanya saja kita sebagai manusia tidak boleh sembarangan menyebut seseorang kafir. Selain itu, Front Pembela Islam (FPI), menilai Nahdlatul Ulama (NU) tidak sesuai dengan ketentuan yang ada didalam Al-Qur'an.

Gambar 3

Capture artikel tanggapan FPI terhadap NU

FPI Sebut NU Sudah Menentang Allah karena Mengubah Istilah Kafir



Tim VIVA »

BERITA > |
Rabu, 6 Maret 2019 |



Juru bicara FPI, Munarman.

Photo : VIVA.co.id/ Reza Fajri



Sumber: <https://www.Viva.co.id/berita/nasional/1127551-fpi-sebut-nu-sudah-menentang-allah-karena-mengubah-istilah-kafir> (diakses pada 24 Maret 2019)

Dilansir dari Viva.co.id, juru bicara FPI, Munawarman, menghapus sebutan kafir sama halnya menghapus nomenklatur kafir didalam Al-Qur'an. Menurutnya, ada lebih dari 500 kata kafir dalam Al-Quran, kata dan konsep kafir yang sebenarnya bukan ujaran kebencian atau diskriminasi. Melainkan istilah yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Dilansir dari Opini.id, Novel Bamukmin, Koordinator Humas Persaudaraan Alumni 212, menilai imbauan terkait terminology kafir hanya sebagai siasat Nahdlatul Ulama (NU) menjaring simpati pemegang hak pilih dalam Pemilu 2019.

Tidak hanya menjadi perdebatan ahli, pejabat negara dan politikus. Netizen pun berpartisipasi dalam memberikan tanggapan terhadap isu tersebut media sosial Twitter dengan taggar #kafir dan #nonmuslim, mereka

memberikan argumentasi yang sangat variatif. Ada yang setuju, menolak, hingga menganggap NU *ngawur*.

Gambar 4

Cuitan *Netizen* di Twitter



Soal sebutan Kafir atau non Muslim digiring ke wilayah Aqidah. Padahal sebutan itu konteksnya kehidupan bernegara. #Kafir #Nonmuslim	Kalo tetanggamu seorang non muslim, apakah lantas kamu memanggil mereka seperti "heey kafir.." tidak kan? Kalau mereka punya nama ya minimal panggil nama saja kan enak, kalau mereka bukan non muslim kan bisa menyebut agamanya aja, seperti "dia seorang katolik" #kafir #nonmuslim
Setuju aja di hilangkan kata #kafir menjadi #nonmuslim. Kalo ceramah ust Abdul Somad. Kalo ada dalam Al Qur'an itu di baca dalam Al Qur'an saja. Lebih tepat nya panggilan sehari2 menjadi #nonmuslim.	Mengganti #kafir dengan #NonMuslim. Mereka itulah para dai-dai yang menyeru ke Neraka Jahannam.
Non = bukan Muslim = orang yang selamat. Istilah #NonMuslim pun mengandung "kekerasan teologis", piye jal? Bandingkan dengan istilah #KAFIR	Setelah kata RIBA diganti BUNGA Lalu KAFIR diganti NONMUSLIM Mungkin berikutnya NERAKA diganti jadi WISATA AIR PANAS . #riba #bunga #kafir #nonmuslim #neraka

Sumber: Twitter (diakses pada 22 Maret 2019)

Isu larangan menyebut kafir untuk nonmuslim berdasarkan hasil Musyawarah Nahdlatul Ulama (NU) yang mendapat respon dari berbagai pihak membuat media ramai membahasnya. Terdapat dua media nasional yang memiliki tingkat ekpos tertinggi terkait isu pelarangan penyebutan kafir, yakni media *online* Tempo.co dan juga Viva.co.id. Berdasarkan arsip dari *website* resmi Tempo.co, tercatat sejak tanggal larangan penyebutan kafir dibahas dalam Munas NU pada tanggal 28 Februari 2019 hingga 15 hari pasca munas, 15 Maret 2018, sudah terdapat 23 artikel dengan terakhir terbit artikel tanggal 11 Maret 2019.

Sedangkan Viva.co.id mencapai 20 artikel dengan terakhir terbit pada tanggal 8 Maret 2019.

Terlepas dari pro dan kontra para ahli, pejabat negara, politikus, organisasi hingga *netizen*, bagaimana dengan pro dan kontra pembungkaman dan Konstruksi isu tersebut oleh media?. Tampak sekilas dari artikel yang diterbitkan oleh Tempo.co berisi tentang organisasi-organisasi yang setuju dan mengapresiasi langkah Nahdlatul Ulama atau Viva yang menerbitkan tanggapan FPI bahwa Nahdlatul Ulama telah berani mengamandemen Al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua media tersebut memiliki pandangan yang berbeda terkait isu yang dimaksud. Bahkan dalam asumsinya, Tempo.co mensurvei pendapat audiennya dan menyatakan bahwa mayoritas setuju dengan langkah Nahdlatul Ulama.

Independensi dan objektivitas merupakan kiblat jurnalis seluruh dunia. Meski demikian, media memiliki realitas yang diciptakannya masing-masing (Eriyanto, 2011). Kedua media dengan ekspos tinggi, Tempo.co dan Viva.co.id, sebagai media berita yang berbeda, tentunya berpotensi memiliki Konstruksi realitas yang berbeda dengan agenda yang berbeda pula. Hal tersebut pantas dan perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pembungkaman media secara detail. Hal ini pun telah disampaikan dalam QS. Al-Hujurat: 6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak

menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al Hujurat: 6).

Pada QS. Al-Hujurat: 6 tersebut telah disampaikan satu hal yang menjadi kewajiban kita sebagai umat manusia adalah periksalah atau *Tabayyun*. Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk senantiasa melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap berita atau informasi yang ada. Hal ini bertujuan untuk menghindari kerugian atau bahkan musibah lantaran percaya terhadap berita atau informasi yang belum jelas bagaimana keadaan sebenarnya.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan analisis *framing* media terhadap isu larangan menyebut kafir untuk nonmuslim pada media *online* Tempo.co dan Viva.co.id. Apakah media memiliki *framing* atau sudut pandang realitas tersendiri terhadap fenomena tersebut atau bahkan media memiliki agenda lain terhadap fenomena tersebut. Setidaknya hal-hal tersebutlah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah **Bagaimana *Framing* Pemberitaan Larangan Penyebutan Kafir Kepada Nonmuslim di Media *Online* Tempo.co dan Viva.co.id Periode 28 Februari – 15 Maret 2019?**

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada intinya menganalisa *framing* dari artikel-artikel yang diterbitkan oleh Tempo.co dan Viva.co.id terkait pelarangan penyebutan kafir untuk nonmuslim oleh Nadlatul Ulama (NU) dalam Periode 28 Februari – 15 Maret 2019. Hal ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana *framing* Pemberitaan Larangan Penyebutan Kafir Kepada Nonmuslim.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian analisa *framing* pada media *online* Tempo.co dan Viva.co.id ini dilakukan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia penelitian komunikasi terutama terkait media massa
- Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan oleh penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menemukan bagaimana pembingkai berita yang dilakukan oleh media *online* Tempo.co dan Viva.co.id terkait larangan penyebutan kafir kepada nonmuslim.

E. Tinjauan Pustaka

Ketika melakukan penelitian, peneliti perlu memperkaya referensi guna untuk menambah wawasan terkait penelitian tersebut dan pemahaman serta untuk mempelajari dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan jurnal yang akan digunakan sebagai bahan rujukan.

Pertama, Skripsi yang berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Ganjar Pranowo Dalam Kasus Korupsi E-KTP (Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka periode Agustus-November 2015 dan Maret 2017)*. Skripsi ini dibuat oleh Citra Hayati Nainggolan dan S. Rouli Manalu, Ph.D dari Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro.

Penelitian ini membahas tentang analisis *framing* terhadap pemberitaan Ganjar Pranowo terkait kasus suap E-KTP pada media Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka. Penelitian ini menemukan perbedaan sikap oleh Tribun News terhadap pemberitaan Ganjar Pranowo dalam kasus E-KTP. Pada pemberitaan sebelum kasus E-KTP yang sangat mendukung Ganjar Pranowo menjadi menyudutkan Ganjar sebagai penerima suap E-KTP. Namun tidak dengan Jawa Pos, dari Pra dan Pasca E-KTP, Jawa Pos memperlihatkan adanya dukungan dan keberpihakan pada Ganjar. Berbeda dengan Suara Merdeka yang tidak ada perubahan dan sangat netral sesuai *tagline*-nya “Independen, Objektif, dan Tanpa Prasangka”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian dan jumlahnya. Penelitian ini menggunakan tiga media *online* yang akan diteliti, yakni Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka. Sedangkan

penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua media *online* yakni Tempo.co dan Viva.co.id. Penelitian ini fokus pada isu Ganjar Pranowo terkait korupsi E-KTP sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih isi larangan penyebutan kafir kepada nonmuslim. Selain itu, penelitian ini menggunakan dua periode, yakni pra kasus, Agustus – November 2015, dan ketika kasus ini bergulir, Maret 2017. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya memiliki satu periodelantaran isu yang diambil masih baru. Analisis *framing* pada penelitian ini menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan model Robert N. Entman.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya menggunakan metode analisis *framing*. Selain itu, keduanya menggunakan media *online* dan juga keduanya menggunakan teori Konstruksirealitas media untuk menganalisa *framing* yang dilakukan media.

Kedua, hasil penelitian yang digunakan sebagai referensi adalah jurnal yang berjudul *Konstruksi Realitas Dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Lgbt Di Republika Dan BBC News Model Robert N. Entman)* oleh Ardhina Pratiwi Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Thaqāfiyyāt*, Vol. 19, No.1, Juni 2018.

Penelitian ini membahas tentang *framing* Republika dan BBC News terhadap isu LGBT dengan model Robert N. Entman. Penelitian ini menghasilkan temuan perbedaan *framing* isu LGBT oleh Republika dan BBC News. Pada pemberitaannya, Republika berusaha melakukan pemberitaan LGBT cenderung lebih mengedepankan ideologi islam, terbukti dengan pemberitaan yang

diterbitkan Republika selalu mengutip sikap menteri agama maupun majelis agama. Berbeda dengan BBC News yang lebih bersifat netral, tidak mempersoalkan agama tetapi lebih memanusiakan manusia bahkan ada tokoh yang pro dengan LGBT. Peneliti menyimpulkan bahwa berita bukanlah representasi realitas melainkan Konstruksi kerja wartawan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian ini berfokus pada isu LGBT. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada isu larangan penyebutan kafir kepada nonmuslim. Objek penelitian menggunakan media *online* Republika dan BBC News sedangkan penelitian yang akan dilakukan media yang digunakan Tempo.co dan Viva.co.id. selain itu, penelitian ini tidak terdapat kurun waktu tertentu tetapi penelitian yang akan dilakukan memiliki periode 20 hari pasca hasil Musyawarah Nasional Alim Ulama dan Konferensi Besar Nahdlatul Ulama (NU).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya menggunakan dua media *online* sebagai perbandingan. Dengan metode analisis *framing* dan teori Konstruksirealitas media. Analisis *framing* dengan model yang sama, Robert N. Ment yang menggunakan empat perangkat analisis *framing*.

Tinjauan pustaka yang terakhir adalah jurnal yang berjudul *MEDIA, POLITIK dan KEKUASAAN (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)* oleh Ayub Dwi Anggoro dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jurnal Aristo Vol.2 No. 2 Juli 2014.

Penelitian ini membahas tentang *framing* terhadap pemberitaan pemilihan Presiden 2014 di media televisi TV One dan Metro TV pada 9 Juli 2014. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa nilai keberimbangan media TV One dan Metro TV pada Pemilu 2014 telah hilang. Media bukan hanya pada ranah bisnis tetapi juga politik. TV One menginformasikan kemenangan Prabowo – Hatta dengan daling “Presiden Pilihan Kita” dan Metro Tv menginformasikan kemenangan Jokowi – JK dengan label “Predisen Pilihan Rakyat”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian ini menggunakan Media massa berupa Telivisi (TV One dan Metro TV) sedangkan yang akan dilakukan menggunakan media berita *online*, Tempo.co dan Viva.co.id. Selain itu, Peneliti fokus kepada isu Pemilu 2014 sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada isu larangan penyebut kafir kepada nonmuslim pada tanggal 28 Februari 2019.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman dengan perangkat *framing*nya, yaitu *Define problems*, *Diagnose causes*, *Make Moral Judgement* dan *Treatment Recommendation*. Selain itu, teori keduanya menggunakan teori Konstruksi realitas media.

Tabel 1
Tinjauan Pustaka

No	Judul	Nama	Sumber	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Kritik
1	Analisis <i>Framing</i> Pemberita Ganjar Pranowo Dalam Kasus Korupsi E-KTP (Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka periode Agustus-November 2015 dan Maret 2017)	Citra Hayati Nainggolan dan S. Rouli Manal, Ph.D	Skripsi departemen ilmu komunikasi, Universitas Diponegoro (http://eprints.undip.ac.id/59589/)	Terdapat perbedaan sikap oleh Tribun News terhadap pemberitaan Ganjar Pranowo dalam kasus E-KTP. Pada pemberitaan sebelum kasus E-KTP yang sangat mendukung Ganjar Pranowo menjadi menyudutkan Ganjar sebagai penerima suap E-KTP. Namun tidak dengan Jawa Pos, dari Pra dan Pasca E-KTP, Jawa Pos memperlihatkan adanya dukungan dan keberpihakan pada Ganjar. Berbeda dengan Suara Merdeka yang tidak ada perubahan dan sangat netral sesuai <i>tagline</i> -nya "Independen,	a. Kedua penelitian ini menggunakan metode analisis <i>framing</i> pada isu tertentu. b. Objek penelitian menggunakan media <i>online</i> . c. Penelitian menggunakan teori Konstruksirealitas media.	a. Meski keduanya menggunakan media <i>online</i> , penelitian ini menggunakan tiga media <i>online</i> yang diteliti, yaitu Tribun News, Jawa Pos dan Suara Merdeka. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membandingkan dua media, yaitu Tempo.co dan Viva.co.id. b. Subjek penelitian ini adalah Ganjar Pranowo pada kasus korupsi E-KTP sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas isu larangan penyebutan kafir untuk nonmuslim. c. Penelitian ini menggunakan dua periode, yaitu pra kasus dan pasca kasus E-KTP	Penelitian ini telah berhasil mendapatkan temuan yang menarik, yakni tiga media yang memiliki Konstruksi sosial berbeda dipasca kasus korupsi E-KTP muncul. Namun penelitian ini memiliki periode pembandingan yang tidak seimbang yakni empat bulan dengan satu bulan.

No	Judul	Nama	Sumber	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Kritik
				Objektif, dan Tanpa Prasangka”.		mencuat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya satu periodelantaran isu masih sangat baru. d. Model analisis <i>framing</i> yang digunakan adalah model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	
2	Konstruksi Realitas Dan Media Massa (Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Lgbt Di Republika Dan BBC News Model Robert N. Entman)	Ardhina Pratiwi	Jurnal Penelitian Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <i>Thaqâfiyyât</i> , Vol. 19, No.1, Juni 2018 (http://ejournal.uin-suka.ac.id/ada/article/view/1319)	Pada pemberitaanyan, Republika berusaha melakukan pemberitaan LGBT cenderung lebih mengedepankan ideologi islam, terbukti dengan pemberitaan yang diterbitkan Republika selalu mengutip sikap menteri agama maupun majelis agama. Berbeda dengan BBC News yang lebih bersifat netral, tidak mempersoalkan agama tetapi lebih memanasikan	a. Objek kedua penelitian ini adalah menggunakan dua media <i>online</i> . b. Menggunakan metode analisis <i>framing</i> . c. Teori yang digunakan adalah Konstruksirealitas media. d. <i>Framing</i> yang digunakan berdasarkan model Robert N. Entman.	a. Penelitian ini berfokus pada isu LGBT. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada isu larangan penyebutan kafir kepada nonmuslim. b. Objek penelitian menggunakan media <i>online</i> Republika dan BBC News sedangkan penelitian yang akan dilakukan media yang digunakan Tempo.co dan Viva.co.id c. Penelitian ini tidak menjelaskan periodetertentu.	Penelitian ini membandingkan media yang tidak seimbang, yakni antara media lokal dan media internasional yang tentu saja secara jelas memiliki pandangan yang berbeda terhadap isu LGBT dan itu sudah sangat wajar.

No	Judul	Nama	Sumber	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Kritik
				manusia bahkan ada tokoh yang pro dengan LGBT. Peneliti menyimpulkan bahwa berita bukanlah representasi realitas melainkan konstruksi kerja wartawan.			
3	MEDIA, POLITIK dan KEKUASAAN (Analisis <i>Framing</i> Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)	Ayub Dwi Anggoro	Jurnal Penelitian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Jurnal Aristo Vol.2 No. 2 Juli 2014 (http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/article/view/16)	Penelitian ini berhasil mendapatkan temuan bahwa nilai keberimbangan media TV One dan Metro TV pada Pemilu 2014 telah hilang. Media bukan hanya pada ranah bisnis tetapi juga politik.	a. Kedua penelitian ini menggunakan metode analisis <i>framing</i> Robert N. Entman. b. Teori yang digunakan adalah Konstruksi realias sosia.	a. Penelitian ini menggunakan Media massa berupa Telivisi (TV One dan Metro TV) sedangkan yang akan dilakukan menggunakan media berita <i>online</i> . b. Peneliti fokus kepada isu Pemilu 2014 sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada isu larangan penyebut kafir kepada nonmuslim.	Penelitian ini menjadi menarik lantaran isu yang akan diteliti adalah Pemilihan Presiden pada dua media TV yang dinilai berseberangan. Namun penelitian ini tidak menjelaskan pada program apa saja yang diteliti. Apakah hanya pada program berita atau pada beberapa program berita dengan nama yang berbeda. Lantaran bukan hal yang mustahil satu stasiun televisi memiliki nama program berita yang berbeda.

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan beberapa teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian, yaitu:

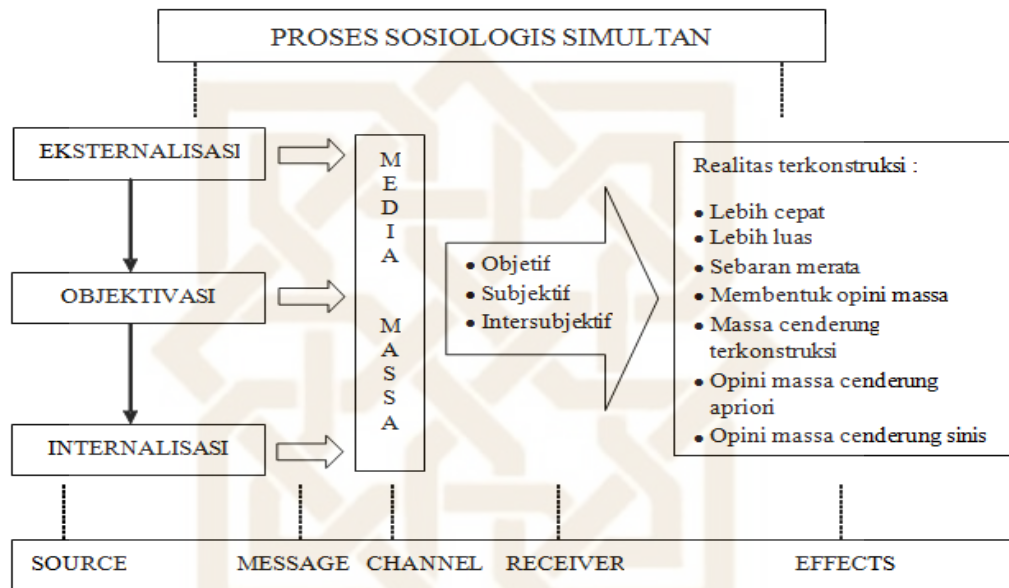
1. Teori Konstruksi Realitas Media

Konsep konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog *interpretative*, Peter L. Berger. Bersama Thomas Luckman, ia banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai Konstruksi sosial atas realitas. Pada teori ini, Berger berpandangan bahwa realitas itu memiliki dimensi yang subjektif dan objektif. Realitas tersebut adalah hasil dari pemikiran manusia. Manusia sebagai individu sosial pun tidak pernah stagnan selama ia hidup di tengah masyarakatnya. Secara teknis, tesis utama Berger dan Luckmann adalah manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis, dan plural secara terus-menerus. Proses dialektis itu melalui tiga tahapan, yaitu: eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi (Eriyanto, 2011: 14 - 17).

Menurut Berger (Eriyanto, 2011: 18- 21), realitas tidak terbentuk secara ilmiah ataupun diturunkan oleh Tuhan, melainkan dibentuk dan dikonstruksi. Dengan makna lain, realitas itu berwajah ganda/plural. Setiap orang memiliki konstruksi yang berbeda-beda akan realitas. Hal ini dipengaruhi latar belakang orang itu sendiri. Baik itu pengalaman, preferensi, pendidikan, lingkungan sosial dan lainnya akan membuat seseorang menafsirkan realitas dengan konstruksinya masing-masing. Selain plural, konstruksi sosial juga bersifat dinamis. Pada level individu, dialektika berlangsung antara faktisitas objektif dan makna subjektif.

Sementara dalam level sosial, pluralitas konstruksi mengalami proses dialektis pula.

Gambar 5
Proses Konstruksi Media Massa



Sumber: Eriyanto, 2011

Lalu bagaimana gagasan Peter L. Berger tentang konstruksi realitas media dalam berita di media massa? Sebuah teks berita tidak dapat dikatakan sebagai sebuah kopi dari realitas. Melainkan dipandang sebagai konstruksi realitas (Eriyanto, 2011: 20). Oleh karena itu, sangat potensial jika sebuah peristiwa yang sama dikonstruksi dengan cara yang berbeda. Hal ini karena bisa saja wartawan memiliki pandangan dan konsepsi tersendiri atas peristiwa tersebut. Menurut pandangan konstruksionis, teks berita bukan merupakan peristiwa dan fakta yang riil.

2. *Framing* Media

Menurut Gamson & Modigliani (dalam Bachtiar & Savitri, 2015: 45) *framing* adalah “*central organizing idea or story line that provides meaning*”. Dasar dari *framing* adalah media memfokuskan perhatian pada peristiwa-peristiwa tertentu kemudian menempatkan atau memaknai peristiwa tersebut. *framing* dapat menyajikan suatu isu dengan hasil pemaknaannya dan mampu mempengaruhi pemikiran publik. Pemaknaan yang dimaksud bukanlah sesuatu yang tetap dan pasti, melainkan terus menerus dinegosiasikan. Melainkan, terdapat organisasi yang membuat peristiwa yang dimaknai menjadi relevan dan menekankan suatu isu. Gamson memandang *framing* sebagai sesuatu cara bercerita atau gugusan ide-ide yang tertata sedemikian rupa dan menghasilkan Konstruksi makna. Oleh karena itu, Eriyanto, dalam bukunya *ANALISIS FRAMING: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Eriyanto, 2011: 97), mengkaitkan *framing* dengan realitas. Menurut Eriyanto, hasil pemaknaan yang tidak tetap dan pasti tersebut dapat menghasilkan Konstruksi realitas yang berbeda. Akibatnya suatu peristiwa yang sama akan menghasilkan pandangan yang berbeda dalam berita.

Dilihat dari sudut pandang penelitian, *framing* digunakan sebagai metode analisis. Hal ini berguna untuk menganalisis secara mendalam pembingkai berita terkait isu tertentu dan pada media tertentu. Pada analisis *framing* yang perlu dilakukan adalah melihat bagaimana media melakukan Konstruksi realitas. Peristiwa dipahami bukan sesuatu yang alamiah atau diberikan oleh Tuhan melainkan wartawan dan media sendiri yang aktif dalam

membentuk realitas (Eriyanto, 2011: 7). Berbagai hal yang terjadi dan fakta diabstraksikan menjadi peristiwa yang kemudian hadir dihadapan khalayak. Misalnya saja pada peristiwa demonstrasi mahasiswa, bisa saja dibingkai dengan sudut pandang yang berbeda. Media dapat membingkai peristiwa tersebut sebagai gerakan moral mahasiswa dalam menyelamatkan reformasi atau dibingkai dengan sudut pandang lain. Demonstrasi tersebut adalah gerakan politik yang ditunggangi oleh kekuatan politik tertentu.

Analisis *framing* terbagi menjadi beberapa model, Eriyanto dalam bukunya *ANALISIS FRAMING: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, menjadi empat model sesuai ahlinya. Salah satunya adalah Model Robert N. Entman, konsep mengenai *framing* pernah ditulinya pada *journal of political Communication* dan lainnya yang mempraktikan konsep itu pada studi kasus pemberitaan media.

Konsep *framing* menurut Entman (Eriyanto, 2011: 219-230), digunakan untuk menggambarkan bagaimana berita diseleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan isu tertentu sehingga tampak menonjol dan mendapat alokasi lebih besar dibanding isu lain.

Framing memberikan tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat artikel. Penonjolan yang dimaksud adalah: membuat informasi terlihat lebih jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak. Bentuk penonjolannya sendiri bisa beragam: menempatkan satu aspek lebih menonjol

dari yang lain, lebih mencolok, melakukan pengulangan informasi yang dianggap penting atau digabungkan dengan aspek budaya yang dekat dengan khalayak. Dengan bentuk seperti itu, sebuah informasi/ide/gagasan akan lebih mudah terlihat, lebih mudah diperhatikan, diingat dan ditafsirkan. Hal ini, yang menjadi bagian penting dari media adalah seleksi isu dan penonjolan aspek.

Analisis *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Analisis *framing* dalam model Robert N. Entman ini menyertakan perangkat *framing* yang akan digunakan dalam proses analisis berita, yaitu:

Tabel 2
Perangkat Framing Robert N. Entman

<i>Define problems</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa / isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa
<i>Diagnose causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: Eriyanto, 2011: 223

a. Define Problems (pendefinisian masalah)

Define Problems adalah elemen pertama yang dapat dilihat dalam *framing* dan dinilai sebagai yang paling utama. *Define Problems* menekankan

bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan lantaran peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Pemahaman yang berbeda sama halnya dengan bingkai yang berbeda dan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.

b. *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Diagnose Causes merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa aktor yang menjadi tokoh utama dalam peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) tetapi bisa juga siapa (*who*). Bagaimana suatu peristiwa dipahami menentukan apa dan siapa yang menjadi sumber masalah. Oleh karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda secara tidak langsung penyebab masalah akan dipahami secara berbeda pula.

c. *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral)

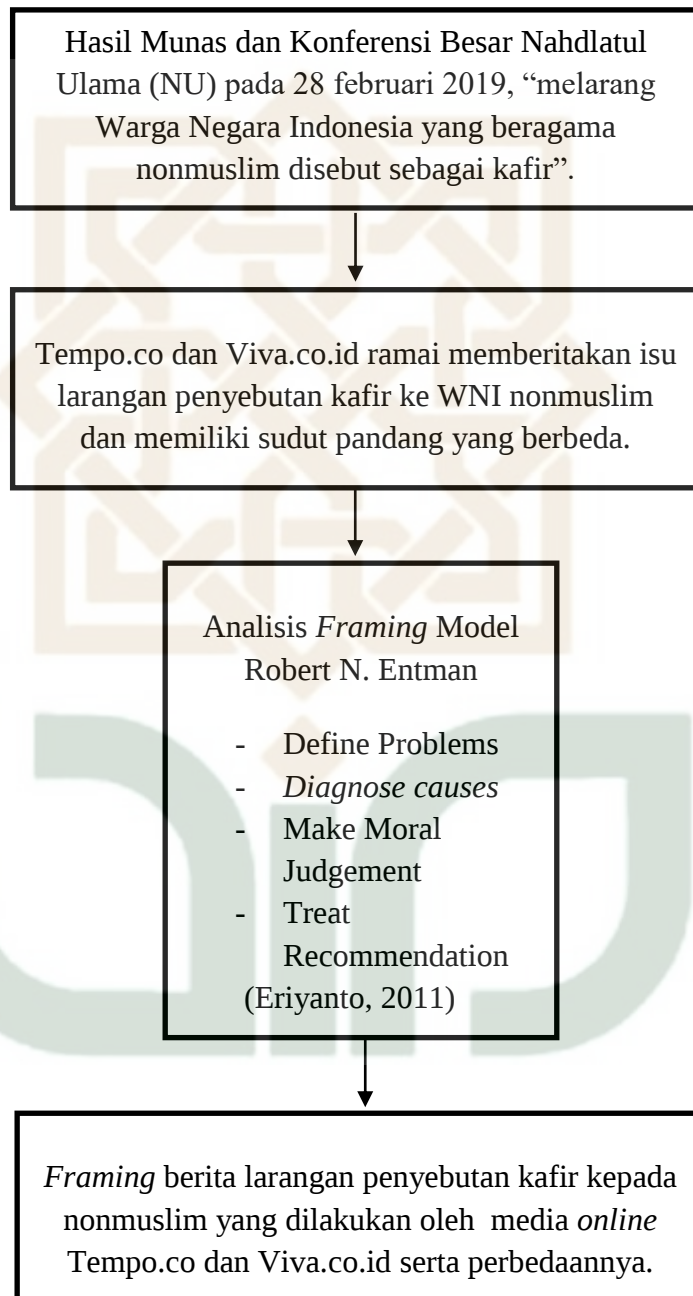
Make Moral Judgement adalah elemen *framing* yang digunakan untuk membenarkan / memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan argumen yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

d. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian)

Treatment Recommendation adalah elemen *framing* untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang menurutnya paling tepat untuk menyelesaikan masalah. Hal ini tentu saja sesuai dengan bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dianggap menjadi penyebab masalah.

G. Kerangka Berpikir

Gambar 6
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang (Azwar, 1998), dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Jika dilihat dari kedalaman analisisnya, deskriptif dan inferensial. Dan jika dilihat karakteristiknya, terdapat 7 macam menurut Isaac & Michael 1976 (dalam Azwar, 1998), penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, studi kasus atau penelitian lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimental murni dan penelitian eksperimental.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mencari, mengolah dan menganalisis data yang didapat dari sumber data penelitian secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Hal ini lantaran peneliti akan melakukan analisis *framing* terhadap pemberitaan terkait larangan penyebutan kafir oleh Nahdlatul Ulama (NU) pada media *online* Tempo.co dan Viva.co.id.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Ramainya perdebatan terhadap larangan penyebutan kafir kepada nonmuslim membuat media juga ramai memberitakannya. Pemberitaan pun berpotensi berbeda-beda tergantung dengan siapa yang diwawancarai atau dimuat pendapatnya dalam artikel tersebut. Dalam hal ini, media *online* yang menjadi subjek penelitian adalah Tempo.co dan Viva.co.id. Kedua media

tersebut aktif memberitakan isu terkait. Berdasarkan arsip *website* resmi tercatat pertanggal 15 Maret 2019, Tempo.co telah menerbitkan 23 artikel dan Viva.co.id menerbitkan 20 artikel dengan tanggal terakhir terbit 08 Maret 2019. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 20018: 76). Kriteria tersebut adalah pertama, artikel tersebut merepresentasikan artikel yang lain. kedua, artikel tersebut jelas memiliki tendensi berlawanan dengan media lainnya. Ketiga, artikel tersebut berkaitan atau merespon artikel media lainnya. Contohnya, viva.co.id menerbitkan artikel berupa kritikan FPI terhadap langkah NU. Lalu Tempo.co menimpali artikel tersebut dengan artikelnya yang berjudul “ FPI Kritik Soal Usul Penghapusan Istilah Kafir, PBNU: Baca Dulu”.

Peneliti mengambil populasi dan sampel dari *website* resmi Tempo.co dan Viva.co.id. Berita yang dimaksud adalah berita yang terbit pada periode 28 Februari – 15 Maret 2019 dan berkaitan dengan larangan penyebutan kafir oleh NU. Berita yang diperoleh adalah 23 artikel oleh Tempo.co dan 20 artikel oleh Viva.co.id, adapapun yang menjadi sampel adalah:

Tabel 3
Daftar Sampel ArtikelTempo.co

No	Waktu	Judul
1	Jumat, 1 Maret 2019 13:37 WIB	Said Aqil: Di Madinah Nabi Muhammad tidak Gunakan Istilah Kafir
2	Sabtu, 2 Maret 2019 16:14 WIB	Kata Ma'ruf Amin Soal Usul NU Menghapus Istilah Kafir
3	Sabtu, 2 Maret 2019 18:31 WIB	Tim Jokowi Sebut Usul NU Hapus Istilah Kafir Bisa Hindari Konflik

4	Minggu, 3 Maret 2019 14:11 WIB	FPI Kritik Soal Usul Penghapusan Istilah Kafir, PBNU: Baca Dulu
5	Minggu, 3 Maret 2019 06:09 WIB	Ragam Tanggapan Soal Usul NU Menghapus Istilah Kafir
6	Senin, 11 Maret 2019 12:03 WIB	Mayoritas Responden Tempo Setuju Istilah Kafir Tidak Digunakan

Sumber: *website* resmi Tempo.co (diakses pada 20 maret 2019)

Tabel 4
Daftar Sampel Artikel di Viva.co.id

No	Waktu	Judul
1	Senin, 4 Maret 2019 03:00 WIB	Soal Larangan Nonmuslim Disebut Kafir, Simak Penjelasan Buya Yahya
2	Senin, 4 Maret 2019 13:58 WIB	Larang Sebut Kafir, Gerindra: Perlawanan Terhadap Alquran
3	Senin, 4 Maret 2019 14:07 WIB	BPN: Jualan Tol Tak Laku, Sekarang Jualan Kafir
4	Senin, 4 Maret 2019 17:14 WIB	Soal Istilah Kafir, Politikus Gerindra: Said Aqil Terlalu Percaya Diri
5	Selasa, 5 Maret 2019 05:00 WIB	Tak Ada Urgensi Ubah 'Kafir' Jadi 'Nonmuslim'
6	Rabu, 6 Maret 2019 12:43 WIB	FPI Sebut NU Sudah Menentang Allah karena Mengubah Istilah Kafir

Sumber: *website* resmi Viva.co.id (diakses pada 20 maret 2019)

b. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pemberitaan terkait Hasil Munas dan Konferensi Besar Nahdlatul Ulama (NU) pada 28 februari 2019 lalu, tentang larangan Warga Negara Indonesia yang beragama non-Muslim disebut sebagai kafir. Lantaran hal ini menjadi perdebatan di media, pengamat, tokoh agama hingga organisasi tertentu.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang langsung didapat dari sumber data. Sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer.

1). Data Primer

Lantaran penelitian ini memiliki objek penelitian berita media *online* Tempo.co dan Viva.co.id. Maka yang menjadi data primer adalah artikel pada kedua media *online* tersebut. Data ini diambil dari *website* resmi kedua media *online* tersebut dengan periode 28 Februari – 15 Maret 2019.

2). Data Sekunder

Data pendukung pada penelitian ini berasal dari berbagai sumber, yakni buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini dan jurnal-jurnal penelitian sebelumnya. Data-data pendukung ini pun akan dicantumkan dalam daftar pustaka.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi artikel yang telah diterbitkan oleh Tempo.co dan Viva.co.id pada rentang waktu 28 Februari – 15 Maret 2019. Dokumentasi artikel diambil dari *website* resmi media *online* tersebut ataupun diaplikasi *mobile phone* mereka yang telah tersedia di *Play Store* dan *Apps store*. Selain itu, dalam mengumpulkan

data sekunder, peneliti menggunakan buku-buku atau pun jurnal yang telah tersedia. Baik itu diperpustakaan ataupun *website* peng penyedia buku dan jurnal elektronik.

4. Metode Analisis data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis *framing* model Robert N. Entman dengan paradigma konstruksionis. Terdapat dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis (Eriyanto, 2011: 47). Pertama, pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran realitas. Makna bukanlah sesuatu yang absolut, konsep statik yang ditemukan dalam suatu pesan. Kedua, pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pendekatan konstruksionis memeriksa bagaimana pembentukan dari sisi komunikator, dan dalam sisi penerima memeriksa bagaimana konstruksi makna individu ketika menerima pesan. Pesan dipandang bukan sebagai *mirror of reality*. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman lantaran dinilai mampu untuk melihat pembingkai media dengan menggunakan empat perangkat *framing*, yakni *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treat recommendation*.

5. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian diperlukan uji keabsahan data atau triangulasi atau istilah mudahnya cek dan ricek. Hal ini bertujuan untuk memastikan kebenaran data. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian dengan analisis *framing* model Robert N. Entman ini selanjutnya akan dianalisa menggunakan Teori Konstruksi Realitas Media Peter L. Berger dan ditriangulasikan dengan Teori Agenda Media dengan Model *Gatekeeping* David Manning White (1950). Triangulasi teori merupakan cara pemeriksaan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa temuan penelitian. Selain untuk menguji kredibilitas temuan penelitian, triangulasi ini nantinya akan memperdalam temuan penelitian (Prastowo, 2016: 191).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari serangkaian analisis data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Framing* dari kedua media tersebut adalah:

1. Tempo.co membingkai Larangan penyebutan kafir sebagai masalah kewarganegaraan dimata konstitusi. Penggunaan istilah kafir dinilai kurang tepat sehingga WNI nonmuslim menjadi korban kekerasan Teologis. Sedangkan Viva.co.id membingkai hal tersebut sebagai perlawanan terhadap Al-Quran.
2. Tempo.co melakukan konstruksi bahwa larangan penyebutan kafir adalah langkah yang tepat selain karena itu masalah kewarganegaraan, juga sebagai langkah menghormati nonmuslim. Sedangkan Viva.co.id mengkonstruksi larangan penyebutan kafir adalah langkah yang salah lantaran penyebutan kafir telah sesuai Al-Qur'an.
3. Pada puncaknya, Tempo.co merekomendasikan untuk merealisasikan larangan penyebutan kafir. Sedangkan Viva.co.id merekomendasikan penolakan larangan penyebutan kafir kepada nonmuslim.

Dengan temuan diatas, peneliti mengkonfirmasi kebenaran Teori Konstruksi Realitas Media bahwa media adalah agen konstruksi dan berita bersifat subjektif/konstruksi atas realitas. Hal tersebut terlihat dari fenomena/isu

yang sama namun menghasilkan bingkai berita yang berbeda. Selain itu, peneliti juga mengkonfirmasi kebenaran teknik *gatekeeping* dalam agenda media. Bahwasanya media melakukan filterisasi terhadap informasi yang akan diterbitkan ke khalayak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, yakni:

1. Varian isu yang sangat variatif dan menantang, diharapkan memberikan dorongan terhadap penelitian lain dengan isu yang lebih menarik dan hangat serta media yang lebih banyak untuk perbandingan.
2. Analisis *framing* memang dirasa cocok untuk mengetahui tentang kecenderungan media pada isu tertentu. Namun akan menjadi lebih menarik dan mendalam jika dibarengi dengan teori ideologi media. Hal ini dapat digunakan untuk melihat peta ideologi media, dimana media memiliki fungsi menjaga nilai-nilai kelompok dan mengontrol bagaimana nilai-nilai kelompok itu dijalankan. Sehingga mengintegrasikan masyarakat dalam tata nilai yang sama, pandangan atau nilai harus didefinisikan agar keberadaannya diterima oleh masyarakat (Eriyanto, 2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Alfian Putra. 2019. *Menhan: Kalau Ada Yang Bilang Kafir, Nanti Saya Tempeleng*. <https://tirto.id/menhan-kalau-ada-yang-bilang-kafir-nanti-saya-tempeleng-dixa> (diakses pada 22 Maret 2019)
- Adyatama, Egi. 2019. *Ragam Tanggapan Soal Usul NU Menghapus Istilah Kafir*. <https://nasional.tempo.co/read/1181282/ragam-tanggapan-soal-usul-nu-menghapus-istilah-kafir> (diakses pada 24 Maret 2019)
- Al Badaw, Abdul Azhim. 2010. *Berita dan Bahayanya*. <https://almanhaj.or.id/2334-berita-dan-bahayanya.html> (diakses pada 01 Maret 2019)
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2005. Bandung: Departemen Agama RI.
- Anggoro, Dwi Ayub. 2014. *MEDIA, POLITIK dan KEKUASAA N (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jurnal Aristo Vol.2 No. 2
- Ariefana, Pebriansyah. 2017. *Abdul Mu'ti: Isu Agama Masih Laku Dijual*. <https://www.suara.com/wawancara/2017/10/23/070000/abdul-muti-isu-agama-masih-laku-dijual?page=1> (diakses pada 22 Maret 2019)
- Atriana, Rina. 2017. *Ahok Divonis 2 Tahun Penjara*. <https://news.detik.com/berita/d-3496185/ahok-divonis-2-tahun-penjara> (diakses pada 22 Maret 2019)
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Andi Youna C, Zulmi Safitri. 2015. *Propaganda Media: Teori dan Studi Kasus Aktual*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Eriyanto. 2011. *ANALISIS FRAMING: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

- Hakim, Muhammad Saifudin. 2017. *Petunjuk Syariat dalam Menerima dan Menyebarkan (Share) Berita*. <https://muslim.or.id/31810-petunjuk-syariat-dalam-menerima-dan-menyebar-share-berita.html> (diakses pada 01 Maret 2019)
- Halik, Abdul. 2013. *Komunikasi Massa*. Makassar. Alauddin University Press.
- Hariyanto, Ibnu. 2019. *Said Aqil soal Rekomendasi 'Jangan Sebut Kafir ke Non-muslim': Untuk Orang NU*. <https://news.detik.com/berita/d-4479464/said-aqil-soal-rekomendasi-jangan-sebut-kafir-ke-non-muslim-untuk-orang-nu> (diakses pada 22 maret 2019)
- Jogiyanto. 2008. *METODE PENELITIAN SISTEM INFORMASI: Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian di Bidang Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Khadafi, Ahmad. 2019. *DUKUNG FPI YANG KRITIK NU KARENA GANTI ISTILAH KAFIR DENGAN NON-MUSLIM*. <https://mojok.co/daf/ulasan/pojokan/dukung-fpi-yang-kritik-nu-karena-ganti-istilah-kafir-dengan-non-muslim/> (diakses pada 24 Maret 2019)
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. BAYU INDRA GRAFIKA.
- Nainggolan, Citra Hayati & Rouli. *Analisis Framing Pemberitaan Ganjar Pranowo Dalam Kasus Korupsi EKTP (Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka periode Agustus-November 2015 dan Maret 2017)*. Skripsi Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro.
- Nasution, Rozaini. 2003. *TEKNIK SAMPLING*. Sumber: <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-rozaini.pdf> (diakses pada 27 Maret 2019)
- Nugraha, Candra. 2019. *NU Usul Non-Muslim di Indonesia Tak Disebut Kafir*. <https://regional.kompas.com/read/2019/03/01/12404031/nu-usul-non-muslim-di-indonesia-tak-disebut-kafir> (diakses pada 9 April 2019)
- Prakasa, Yudha. 2019. *Kontroversi Dibalik Penghapusan Istilah 'Kafir'*. <https://opini.id/sosial/read-9873/kontroversi-dibalik-penghapusan-istilah-kafir> (diakses pada 24 Maret 2019)

- Prastowo, Andi. 2016. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF RANCANGAN PENELITIAN*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Pratiwi, Ardhina. 2018. *Konstruksi Realitas Dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Lgbt Di Republika Dan BBC News Model Robert N. Entman)*. Jurnal Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Thaqa'fiyyat, Vol. 19, No.1
- Putera, Nusa. 2011. *PENELITIAN KUALITATIF: Proses dan Aplikasi*. Jakarta Barat: PT INDEKS.
- Ramdhani, Jabbar. 2019. *Penjelasan PBNU soal Rekomendasi Jangan Sebut Kafir ke Non-Muslim*. <https://news.detik.com/berita/d-4451174/penjelasan-pbnu-soal-rekomendasi-jangan-sebut-kafir-ke-non-muslim> (diakses pada 9 April 2019)
- Rozali, Ahmad. 2019. *Ketum PBNU Serahkan Rekomendasi Hasil Munas Pada JK*. <http://www.nu.or.id/post/read/103198/ketum-pbnu-serahkan-rekomendasi-hasil-munas-pada-jk> (diakses pada 9 April 2019)
- Salamadian. 2017. *10 Teknik Pengambilan Sampel dan Penjelasannya Lengkap (SAMPLING)*. <https://salamadian.com/teknik-pengambilan-sampel-sampling/> (diakses pada 27 Maret 2019)
- Seno, Yamadipati. 2019. *PUISI NENO WARISMAN, MENGANCAM DAN MENGGUGAT TUHAN MEMANG ENAK KETIMBANG "BERUSAHA"*. <https://mojok.co/yms/ulasan/pojokan/puisi-neno-warisman-mengancam-dan-menggugat-tuhan-memang-enak-ketimbang-berusaha/> (diakses pada 22 Maret 2019)
- Syaiful, Anri. 2019. *Elektabilitas Jokowi Vs Prabowo Jelang Pilpres 2019*. <https://www.liputan6.com/news/read/3922923/elektabilitas-jokowi-vs-prabowo-jelang-pilpres-2019> (diakses pada 22 Maret 2019)
- Tajang, Harman. 2018. *Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 6*. <https://mim.or.id/tafsir-surah-al-hujurat-ayat-6/> (diakses pada 1 April 2019)
- Tempo Media Group. *Tentang Kami*. <https://korporat.tempo.co/tentang> (diakses pada 24 April 2019)

The Stopover. 2008. *Proses Dialektis Peter L. Berger*.
<http://kindasoup.blogspot.com/2008/11/proses-dialektis-peter-l-berger.html> (diakses pada 23 Maret 2019)

Tempo. *Tentang Kami*. <https://www.tempo.co/about> (diakses pada 24 April 2019)

Viva. *Tentang Kami*. <https://www.viva.co.id/tentang-kami> (diakses pada 25 April 2019)

Tuasikal, Muhammad Abduh. 2014. *Jangan Mudah Menerima Berita Media*.
<https://rumaysho.com/7891-jangan-mudah-menerima-berita-media.html>
(diakses pada 01 Maret 2019)

Wicaksono, Adhi. 2019. *NU Minta Warga Non-Muslim Indonesia Tak Disebut Kafir*.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190228203241-32-373609/nu-minta-warga-non-muslim-indonesia-tak-disebut-kafir> (diakses pada 22 Maret 2019)

Yuliawati, Lis. 2019. *FPI Sebut NU Sudah Menentang Allah karena Mengubah Istilah Kafir*. <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1127551-fpi-sebut-nu-sudah-menentang-allah-karena-mengubah-istilah-kafir> (diakses pada 24 Maret 2019)